

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dijabarkan tentang metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

A. Metode dan Desain Penelitian

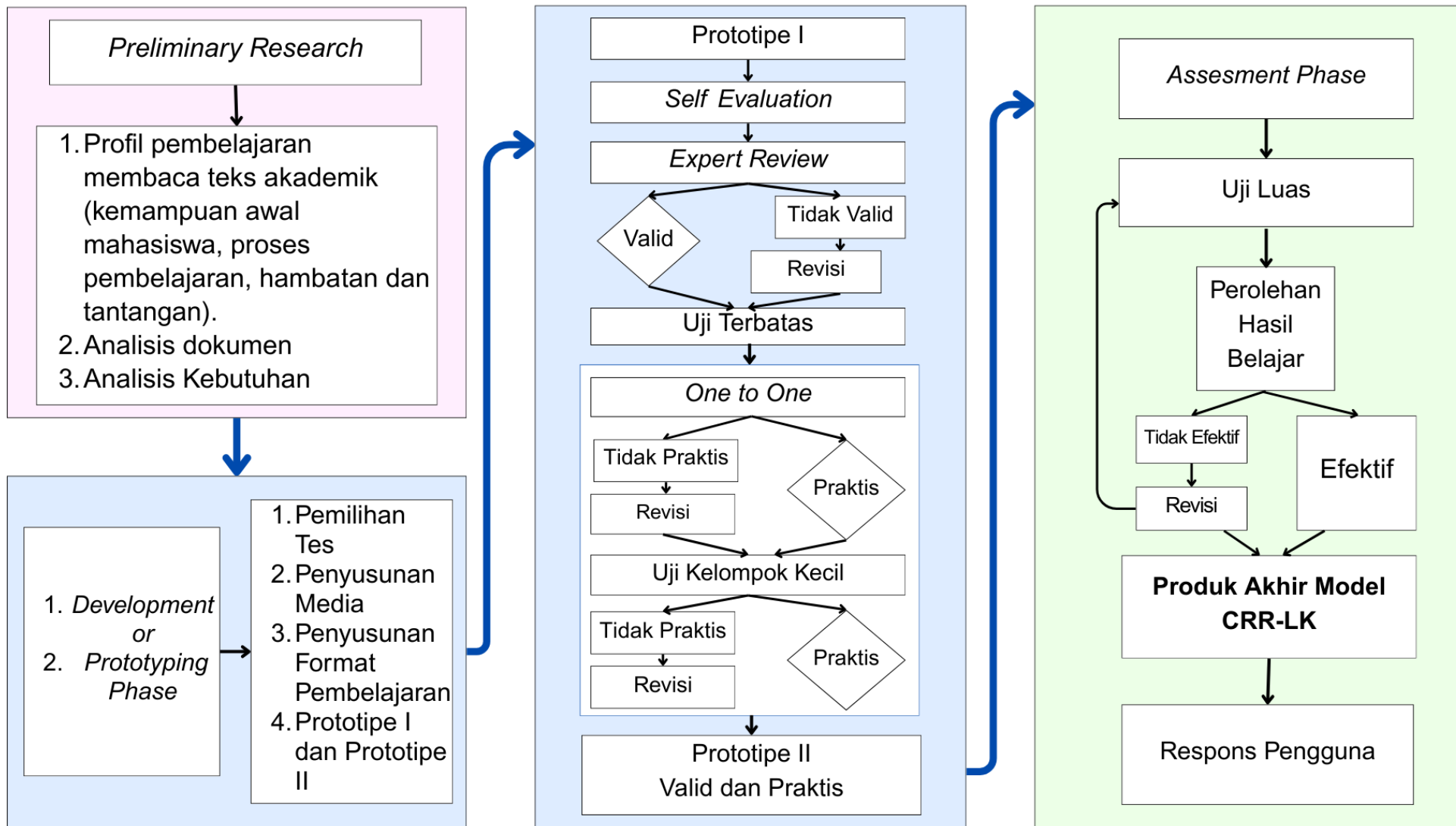
Pemilihan sebuah desain model pengembangan dalam mengembangkan produk memberikan dampak signifikan terhadap produk yang dibuat. Ketepatan dalam pemilihan desain model yang dipilih mampu menjadikan penelitian tersebut lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca teks akademik di perguruan tinggi sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan membaca teks akademik mahasiswa. Dalam mengembangkan model pembelajaran ini, desain model pengembangan yang digunakan adalah model Plomp (2013).

Desain model Plomp dipilih karena desain penelitian pendidikan ini memiliki kajian yang sistematis bertujuan menciptakan program, strategi, materi, produk atau sistem baru. Tujuan pengembangan produk memberikan solusi dalam bentuk penelitian, memajukan pengetahuan, dan memberikan dampak pada pembelajaran dan pengajaran (Plomp, 2000; 2013).

Model Plomp awalnya memiliki 5 lima fase dalam tahapannya. Fase tersebut meliputi *Problem Analysis*, *Design*, *Realitation*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Plomp, 2000) yang merupakan pengembangan dari desain penelitian Akker (1999). Kelima fase tersebut kemudian disederhanakan menjadi tiga tahap atau fase (Plomp, 2010; 2013), yaitu *Preliminary Research*, *Development or Prototyping Phase*, dan *Assesment Phase*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tiga fase pengembangan. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan fase-fase pada model penelitian pengembangan Plomp, yaitu *Preliminary Research, Development or Prototyping Phase*, dan *Assessment Phase*. Pertama, *Preliminary Research* yang mencakup analisis kebutuhan, konteks, tinjauan literatur, serta pengembangan kerangka konseptual dan teoretis untuk memahami masalah penelitian secara mendalam (Akker, 1999; Plomp, 2010, 2013, 2018). Kedua, *Development or Prototyping Phase* yang berfokus pada perancangan dan penyusunan prototipe secara bertahap, disertai uji formatif untuk menilai kepraktisan dan efektivitas produk melalui berbagai data seperti angket, observasi, wawancara, dan tes (Plomp, 2000, 2013, 2018). Ketiga, *Assessment Phase* yang bertujuan mengevaluasi apakah intervensi memenuhi spesifikasi, layak diterapkan, dan mendapat dukungan dari pengguna sasaran, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan (Plomp, 2000, 2013, 2018). Tahapan tersebut dapat diamati pada Gambar Bagan 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Model Plomp

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian pengembangan model Cerrdik untuk pembelajaran membaca teks akademik dijabarkan, sebagai berikut.

1. *Preliminary Research*

Studi pendahuluan pada penelitian ini terdiri atas dua tahapan, yaitu studi literatur dan studi lapangan. Tahap pertama, studi literatur dilakukan melalui kegiatan mengidentifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal, prosiding, buku atau rujukan ilmiah lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kerangka teoretis terkait variabel penelitian, yaitu Model Membaca *CRR*, Literasi Konten, dan Kemampuan Membaca Teks Akademik, serta menemukan solusi permasalahan berdasarkan kajian teoretis yang telah teruji.

Tahap berikutnya adalah melakukan studi lapangan untuk memperoleh data empiris dari lapangan yang sesungguhnya. Tahap ini dilakukan dengan melakukan tes kemampuan awal mahasiswa, angket kebutuhan, wawancara, dan studi dokumentasi. Angket kebutuhan ditujukan kepada mahasiswa yang sudah mengikuti MKU Bahasa Indonesia. Wawancara diberikan kepada dosen pengampu MKU Bahasa Indonesia dan mahasiswa yang sudah mengikuti MKU Bahasa Indonesia. Sementara studi dokumentasi berupa analisis RPS MKU yang memuat capaian pembelajaran membaca teks akademik.

Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses perkuliahan terutama dalam proses pembelajaran membaca teks akademik; kemampuan membaca teks akademik mahasiswa dan permasalahan yang dialami mahasiswa dalam proses membaca akademik; serta kebutuhan seperti model pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan, media pembelajaran apa yang dibutuhkan, serta kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca akademik. Tahapan ini menghasilkan karakteristik/profil dari mahasiswa, identifikasi kebutuhan, dan gambaran proses pembelajaran membaca teks akademik yang dianalisis secara rinci.

2. *Development or Prototyping Phase*

Berdasarkan informasi dari tahapan sebelumnya, maka dilakukan desain dan pengembangan produk yang berupa model pembelajaran. Rancangan model

diadaptasi dari Eggen & Kouchak (2012) dan Joyce & Weil (1980) terdiri dari a) rasional, b) teori, c) prinsip, d) tujuan, e) komponen model pembelajaran dikelompokkan dalam lima komponen, yaitu sintaks pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring, d) evaluasi. Dalam tahapan ini terjadi proses evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini mengacu pada tahapan Tessmer (1993) yang dikutip oleh Plomp (2013).

Setelah rancangan awal tersebut disusun, langkah berikutnya adalah melakukan *self-evaluation*, yaitu langkah pertama peneliti dalam mengevaluasi rancangan model yang sudah dirancang dengan bimbingan (dalam hal ini adalah dosen pembimbing). Peneliti mencermati kembali produk yang dirancang dari segala aspek untuk mengetahui kemungkinan kekurangan produk. Langkah kedua, rancangan tersebut divalidasi oleh pakar/ahli. Validasi ini dilakukan untuk menilai kualitas rancangan dari model pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbaiki kelemahan model dan menyempurnakannya. Kriteria pakar yang dipilih disesuaikan dengan pertimbangan keahlian, kepakaran, dan pengalaman pakar dalam model pembelajaran, literasi, dan membaca. Ada tujuh validator dalam penelitian ini, tiga validator merupakan ahli dari model pembelajaran dan empat ahli merupakan ahli dari membaca dan literasi.

Rancangan tersebut kemudian direvisi dan diuji pada tahap ketiga. Tahap ketiga rancangan produk berupa model pembelajaran diuji dalam tahap uji terbatas yang terdiri dari dua aktivitas, yaitu uji *one-to-one*. Uji ini merupakan tahap awal dalam uji coba produk pembelajaran yang dilakukan secara individual kepada beberapa mahasiswa. Dalam penelitian ini dipilih mahasiswa berjumlah 8 orang, dengan pertimbangan mewakili dari kategori kemampuan awal membaca, yaitu rendah, cukup, baik, dan sangat baik. Selain itu, model ini memiliki sintaks "mengolaborasikan hasil bacaan" (berdiskusi secara berpasangan) sehingga dalam penerapannya memerlukan mahasiswa yang belajar secara berpasangan. Tujuan uji *one-to-one* untuk mengetahui penilaian secara mendalam dari setiap mahasiswa terhadap kejelasan, keterpahaman, keterbacaan, kemudahan instruksi, bahan ajar, media pembelajaran, LKM (lembar latihan dan tugas mahasiswa) dalam penerapan model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam pelaksanaan uji coba ini juga

diperlukan evaluator untuk mengamati bagaimana dosen memberikan instruksi dan bagaimana tingkah laku mahasiswa selama pembelajaran.

Setelah uji *one-to-one* dilanjutkan uji kelompok kecil. Tahap uji kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui efektivitas awal dari produk yang berupa model pembelajaran (kesiapan produk) sebelum uji luas. Tahapan ini digunakan untuk melihat apakah model yang dirancang sudah benar-benar baik untuk digunakan. Uji kelompok kecil ini dilakukan untuk memperoleh masukan langsung mengenai kepraktisan dari model pembelajaran Cerrdik berupa masukan dan tanggapan dari pengguna. Uji kelompok kecil ini diberikan dua kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks akademik. Kelompok ini mewakili cabang ilmu "Ilmu Sains dan kedokteran" dan "Kewirausahaan". Dalam hal ini dosen pengampu MKU Bahasa Indonesia dilibatkan untuk bekerja sama mengelola materi pembelajaran.

Setelah uji terbatas, produk disempurnakan kembali (prototipe 2). Hasil dari perbaikan akan digunakan untuk penerapan pembelajaran pada uji luas. Uji luas dilakukan pada 4 program studi dari 3 perguruan tinggi. Program studi tersebut mewakili berbagai cabang ilmu, yaitu cabang ilmu "Keperawatan", "Hukum Ekonomi Syariah", "Pendidikan Bahasa Indonesia", dan "Informatika". Pada tahapan uji luas, peneliti menyiapkan kondisi dalam menguji model pembelajaran ini, mulai dari dosen, mahasiswa, perangkat pembelajaran, dan lingkungan belajar, serta menyiapkan angket respons mahasiswa. Setelah tahapan persiapan, peneliti melaksanakan pretes, menerapkan model pembelajaran, dan postes.

3. Assessment Phase

Penilaian dilaksanakan berdasarkan data yang didapat dari hasil perolehan belajar mahasiswa (data pretes dan postes) serta respons pengguna (dosen dan mahasiswa) yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan analisis sehingga bisa didapat kesimpulan mengenai produk yang dikembangkan, apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam tahapan ini adalah efektivitas dan kelayakan. Selain itu, tujuan evaluasi untuk mengetahui respons mahasiswa dan dosen terhadap produk dan proses

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca teks akademik mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model Cerrdik.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan berbagai sumber data untuk mendukung proses pengembangan dan pengujian model pembelajaran membaca teks akademik berbasis Cerrdik. Sumber data terdiri atas pakar, dosen, dan mahasiswa. Setiap sumber data dipilih berdasarkan perannya dalam memberikan informasi yang relevan, mulai dari kebutuhan dan persepsi awal, validasi model, hingga respons terhadap implementasi model yang dikembangkan. Keragaman sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam terhadap konteks pembelajaran membaca teks akademik di perguruan tinggi.

Data dari mahasiswa diperlukan untuk memperoleh informasi tentang profil kemampuan membaca teks akademik, persepsi dan kebutuhan terhadap pembelajaran membaca teks akademik, serta hasil uji coba (uji terbatas dan uji luas), dan respons terhadap model yang dikembangkan. Pertama, data profil kemampuan awal membaca teks akademik diperoleh dari 342 mahasiswa yang tersebar di lima perguruan tinggi di Kepulauan Riau. Kelima perguruan tinggi tersebut merupakan institusi yang bersedia menjadi mitra penelitian, terdiri atas satu perguruan tinggi negeri, dua sekolah tinggi ilmu, satu institusi berbasis kesehatan, dan satu institusi berbasis keagamaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa sampel mewakili keberagaman rumpun ilmu sesuai klasifikasi Kemendikbudristekdikti (2024), yaitu rumpun ilmu alam, sosial, dan terapan. Selain itu, pemilihan mahasiswa juga didasarkan pada ketersediaan kelas dan kehadiran mahasiswa saat pelaksanaan penilaian kemampuan membaca teks akademik.

Data persepsi dan kebutuhan mahasiswa dikumpulkan melalui angket daring dan luring yang disebarkan kepada mahasiswa dari tujuh perguruan tinggi di Kepulauan Riau, dengan total 544 responden yang mengisi angket secara lengkap. Ketujuh perguruan tinggi tersebut terdiri atas satu perguruan tinggi negeri, satu

sekolah tinggi ilmu ekonomi, satu institusi keagamaan, dua perguruan tinggi swasta, dan dua sekolah tinggi kesehatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses terhadap responden yang tersedia (Golzar, dkk., 2022). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menjangkau mahasiswa dari berbagai institusi secara efisien melalui jaringan dosen pengampu Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di masing-masing perguruan tinggi. Selain alasan efisiensi waktu dan keterbatasan sumber daya, penggunaan teknik ini juga mempertimbangkan keragaman program studi dari responden yang mencakup rumpun ilmu alam, sosial, dan rumpun ilmu terapan (Kemendikbudristekdikti, 2024), sehingga tetap memberikan gambaran umum yang relevan dan kontekstual dengan tujuan penelitian.

Data wawancara diperoleh dari tujuh mahasiswa yang mengikuti tes membaca akademik pada tahap awal di tiga perguruan tinggi di Kepulauan Riau. Ketiga perguruan tinggi tersebut merupakan institusi yang direncanakan sebagai lokasi pelaksanaan uji coba luas model pembelajaran. Pemilihan mahasiswa dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari peserta tes membaca yang bersedia untuk diwawancarai. Ketujuh mahasiswa berasal dari program studi yang mewakili beragam rumpun ilmu (sosial, alam, dan terapan). Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi awal dan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran membaca teks akademik, serta kebutuhan terhadap pembelajaran membaca teks akademik.

Untuk tahap uji *one-to-one*, dilibatkan delapan mahasiswa dari satu perguruan tinggi di Kepulauan Riau, yaitu mahasiswa dari rumpun ilmu terapan (cabang ilmu pendidikan bahasa). Selanjutnya, pada tahap uji coba kelompok kecil, dilibatkan 64 mahasiswa dari dua program studi di perguruan tinggi yang sama. Pemilihan perguruan tinggi tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan kemudahan koordinasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan ketersediaan mahasiswa yang relevan dengan tujuan pengembangan model serta keterwakilan dari program studi yang memiliki latar belakang berbeda. Mahasiswa uji kelompok kecil mewakili rumpun ilmu terapan cabang ilmu “Ilmu atau Sains Kedokteran” dan cabang ilmu

“Kewirausahaan” (yang selanjutnya nanti disebut P-1 dan P-2), sesuai daftar rumpun ilmu yang dikeluarkan Kemendikbudristek (2024).

Untuk pengambilan data pada uji luas, peneliti melibatkan mahasiswa berjumlah 126 dari prodi yang berbeda mewakili cabang ilmu “Keperawatan”, “Hukum Ekonomi Syariah”, “Ilmu Komputer atau Informatika”, “Pendidikan Bahasa Indonesia” (yang selanjutnya disebut P-3, P-4, P-5, P-6). Prodi-prodi tersebut berasal dari 3 perguruan tinggi yang berada dalam naungan Kemenristekdikti, Kemenag, dan Kemenkes. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan untuk memperoleh data dari mahasiswa dengan latar belakang program studi dan institusi yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat cakupan efektivitas model Cerrdik ketika diterapkan dalam pembelajaran membaca teks akademik di berbagai cabang ilmu dan pada institusi yang beragam.

Sumber data dari dosen digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dan persepsi terhadap pembelajaran membaca teks akademik, dokumen RPS, keterlibatan dalam uji coba model, serta respons pengguna. Data kebutuhan dan persepsi dosen diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 8 dosen pengampu MKU Bahasa Indonesia dari tiga perguruan tinggi yang menjadi lokasi uji luas. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif para dosen dalam pelaksanaan pembelajaran serta relevansi pandangan mereka terhadap pengembangan model Cerrdik. Selain itu, data dokumen dikumpulkan dari enam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) MKU Bahasa Indonesia yang diperoleh dari enam perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Riau. Pengumpulan RPS dilakukan secara bertujuan (*purposive*), dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kesediaan institusi dalam memberikan dokumen tersebut. Setelah pelaksanaan uji luas, sebanyak lima dosen dari tiga perguruan tinggi tersebut juga dilibatkan untuk memberikan respons terhadap model Cerrdik. Dosen-dosen ini dipilih karena keterlibatannya langsung dalam proses implementasi, sehingga respons mereka menjadi bagian penting dalam menilai kelayakan dan potensi pengembangan model ke depan.

Selanjutnya, data dari pakar digunakan untuk proses validasi instrumen dan validasi produk. Validasi instrumen dilakukan oleh lima pakar yang memiliki keahlian di bidang bahasa, membaca, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, validasi produk model Cerrdik melibatkan tujuh pakar, yang terdiri atas tiga pakar model pembelajaran dan empat pakar literasi dan membaca. Para pakar ini memberikan penilaian terhadap naskah rancangan model Cerrdik.

Adapun ringkasan sumber data penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No.	Kebutuhan Data	Sumber			
		Pakar	Dosen	Mahaswa	Perguruan Tinggi
1	Profil Kemampuan Membaca Teks Akademik	-	-	342	5
2	Angket Kebutuhan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Akademik	-	-	544	7
3	Hasi Wawancara Kebutuhan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Akademik	-	-	7	3
4	Hasi Wawancara Kebutuhan dan Persepsi Dosen terhadap Pembelajaran Membaca Teks Akademik	-	-	8	3
5	RPS MKU Bahasa Indonesia	-	-	-	6
6	Hasil Validasi Instrumen Penelitian	5	-	-	-
7	Hasil Validasi Produk	7	-	-	-
8	Penerapan Model yang Dikembangkan dalam Uji <i>One-to-One</i>	-	1	8	1
9	Hasil Pretes dan Postes Uji Kelompok Kecil dalam Penerapan Model CRR-Lk	-	-	64	1
10	Hasil Pretes dan Postes Uji Luas dalam Penerapan Model Cerrdik	-	-	126	3
11	Hasil Respons Pengguna	-	5	126	3

D. Teknik Pengumpulan Data

Model Plomp memiliki pendekatan penelitian luas yang melibatkan berbagai teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif dalam prosesnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan, sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Ada dua data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Pertama, teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dengan cara menganalisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan dalam jurnal, prosiding, *bookchapter*, buku atau rujukan ilmiah lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kerangka teoretis dan data pendukung terkait variabel penelitian. Kedua, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan daftar jumlah mahasiswa. Analisis RPS dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan keterampilan membaca teks akademik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan RPS, serta menjadi dasar dalam merancang model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Data wawancara bersifat kualitatif, berupa narasi, pendapat, pengalaman, dan penjelasan terbuka dari responden (mahasiswa dan dosen) tentang proses pembelajaran membaca teks akademik yang dilaksanakan pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia dan informasi tentang kebutuhan mahasiswa dalam membaca teks akademik. Wawancara dilakukan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia dan perwakilan mahasiswa. Wawancara penting dilakukan pada tahap awal untuk memahami secara langsung pengalaman, kendala, harapan, dan kebutuhan nyata mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran membaca teks akademik. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak selalu muncul dalam angket, seperti persepsi terhadap kesulitan membaca, dukungan yang dibutuhkan, serta sikap terhadap teks akademik. Wawancara juga membantu menggali kebutuhan dosen dalam menyusun model dan perangkatan

pembelajaran yang sesuai, serta tantangan yang dihadapi selama mengajar. Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur.

Selain itu, wawancara juga dilakukan di tahapan uji *one-to-one* untuk mengetahui tanggapan mahasiswa setelah belajar membaca teks akademik menggunakan model Cerrdik. Wawancara ini penting agar mahasiswa dapat memberikan pendapat secara rinci dan jujur sehingga berguna untuk menyempurnakan model sebelum diujicobakan secara lebih luas.

3. Angket

Ada empat angket yang disiapkan. Angket pertama adalah angket kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap model pembelajaran membaca teks akademik. Angket berguna untuk memperoleh gambaran proses perkuliahan terutama dalam proses pembelajaran membaca teks akademik; karakteristik mahasiswa; strategi membaca mahasiswa; permasalahan yang dialami mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca teks akademiknya; dan kebutuhan terhadap model pembelajaran yang digunakan; serta kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca akademik.

Angket kedua digunakan untuk validasi rancangan produk (model Cerrdik). Angket validasi produk digunakan untuk menilai kelayakan model pembelajaran berdasarkan penilaian ahli (validator), sebagai masukan perbaikan dan penyempurnaan produk. Selanjutnya, dua angket respons pengguna digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap keterpahaman, kebermanfaatan, dan kepuasan terhadap model dalam pembelajaran. Keempat angket ini datanya berupa skor dan persentase penilaian responden.

4. Tes

Tes berguna untuk mengetahui kemampuan membaca teks akademik mahasiswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan model Cerrdik. Tes ini juga berguna untuk mengetahui efektivitas penerapan model. Tes berbentuk uraian dengan data berupa skor dan kategori kemampuan membaca teks akademik mahasiswa. Tes disusun dalam bentuk uraian terbuka agar mampu menggali secara mendalam respons mahasiswa terhadap teks akademik.

Untuk memastikan validitas isi, soal tes dikonsultasikan kepada pakar, yaitu pakar dalam bidang membaca dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan masukan dari para ahli, dilakukan revisi terbatas, terutama pada aspek kebahasaan dan redaksi soal, agar pertanyaan lebih jelas dan sesuai dengan indikator yang diukur. Revisi mencakup perbaikan kalimat perintah, kejelasan konteks, serta keterpautannya dengan tujuan pembelajaran membaca teks akademik. Instrumen tes selengkapnya terdapat pada Lampiran 6, 7, 8, dan 9.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa perlakuan, tes maupun nontes yang nantinya akan diolah. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Bentuk instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar analisis dokumen, observasi, dan tes.

1. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya berupa angket yang disusun untuk mendukung setiap tahap pengembangan. Terdapat empat jenis angket yang digunakan, yaitu (1) angket kebutuhan mahasiswa, (2) angket validitas produk, (3) angket respons mahasiswa, dan (4) angket respons dosen. Setiap angket disusun berdasarkan indikator yang relevan dan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur persepsi responden.

a. Angket Kebutuhan Mahasiswa dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik

Angket kebutuhan mahasiswa digunakan dalam tahap penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi hambatan, proses pembelajaran, dan kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca teks akademik. Adapun kisi-kisi angket kebutuhan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.2, berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Mahasiswa dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
-----	-----------	------------------	-------------------

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Kebiasaan Membaca Teks Akademik	2, 4, 5	1,3	5
2	Kesulitan dalam Membaca Teks Akademik	7, 8, 9	6,10	5
3	Keterlaksanaan Pembelajaran Membaca Teks Akademik	13, 14, 15	11, 12, 16	6
4	Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Membaca Teks Akademik	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
5	Kebutuhan terhadap Media Pembelajaran Membaca Teks Akademik	27	25, 26	3
6	Kebutuhan terhadap Sumber Pembelajaran Membaca Teks Akademik	28, 30, 32	29, 31, 33, 34	7
7	Kebutuhan dalam Evaluasi Pembelajaran Membaca Teks Akademik	36	35	2

b. Angket Validitas Rancangan Produk Model Pembelajaran Cerrdik

Angket validitas produk digunakan dalam tahap validasi oleh ahli untuk menilai kelayakan rancangan model Cerrdik. kisi-kisi angket tersebut disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validitas Rancangan Model Cerrdik untuk Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Penyajian	Jumlah
1	Rasional	Kejelasan model	1	1
		Mendukung pengembangan kemampuan membaca teks akademik	2	1
2	Teori	Teori yang relevan dengan kebutuhan	3,4	2
3	Prinsip	Prinsip berdasarkan teori yang kuat dan relevan.	5	1
		Prinsip sesuai dengan kebutuhan	6	1
4	Tujuan	Tujuan jelas dan terukur	7	1
		Tujuan mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa.	8	1
		Tujuan sesuai dengan CPMK	9	1
5	Sintaks	Sintaks jelas dan sistematis	10	1
		Sintaks mendukung tujuan pembelajaran	11, 12	2

6	Prinsip Reaksi	Prinsip mendukung tujuan pembelajaran	13	1
		Respons Dosen terhadap mahasiswa	14	1
7	Sistem Sosial	Peran Dosen dan Mahasiswa	15, 16, 17, 18	4
8	Sistem Pendukung	Mendukung proses pembelajaran	19, 20	2
9	Dampak Instruksional	Peningkatan kemampuan dari penerapan model	21, 22, 23, 24	4
10	Dampak Pengiring	Menunjukkan hasil lainnya setelah penerapan model	25, 26, 27	3
11	Evaluasi dan Indikator Keberhasil	Penilaian mendukung Model	28, 29	2

c. Angket Respons Mahasiswa dan Dosen terhadap Penerapan Model Cerrdik untuk Pembelajaran Membaca Teks Akademik

Angket respons mahasiswa digunakan pada tahap uji kelompok kecil dan uji luas untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap kepraktisan dan keberterimaan produk (model Cerrdik) yang dikembangkan. Tabel 3.4 merupakan kisi-kisi angket respons mahasiswa dan Tabel 3.5 angket respons dosen terhadap Model Cerrdik.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Respons Mahasiswa terhadap Model Cerrdik dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Kebermanfaatan Model Pembelajaran Cerrdik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Keterlibatan dalam Model Pembelajaran Cerrdik	8, 9	2
3	Keefektifan dan Efisiensi Model Cerrdik dalam Pembelajaran Membaca Teks	10, 11, 12, 13, 14	6

Selain itu, terdapat angket respons dosen untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap model Cerrdik, Tabel 3.5 merupakan kisi-kisinya.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respons Dosen terhadap Model Cerrdik dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Kemudahan Model Pembelajaran Cerrdik	1, 2, 3, 4	4
2	Keefektifan dan Efisiensi Model Cerrdik dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8

2. Wawancara

Ada tiga panduan wawancara yang disiapkan, yaitu wawancara persepsi dan kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran membaca teks akademik dan wawancara respons mahasiswa terhadap model Cerrdik. Wawancara pertama dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam persepsi dan kebutuhan mahasiswa serta dosen terkait pembelajaran membaca teks akademik (Tabel 3.6 dan Tabel 3.7). Wawancara ini dilaksanakan pada tahap penelitian pendahuluan untuk melengkapi data dari angket kebutuhan mahasiswa dan memberikan gambaran kontekstual terhadap kondisi lapangan. Semua wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap terarah namun fleksibel mengikuti respons partisipan.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Persepsi dan Kebutuhan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Kebiasaan Membaca Teks Akademik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Kesulitan dalam Membaca Teks Akademik	7, 8, 9	3
3	Keterlaksanaan Pembelajaran Membaca Teks Akademik	10, 11, 12	3
4	Kebutuhan terhadap Media Pembelajaran Membaca Teks Akademik	13, 14	2
5	Kebutuhan terhadap Sumber Pembelajaran Membaca Teks Akademik	15	1
6	Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Membaca Teks Akademik	16, 17	2

7	Kebutuhan terhadap Evaluasi Pembelajaran Membaca Teks Akademik	18, 19, 20	3
---	--	------------	---

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Persepsi dan Kebutuhan Dosen terhadap Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Pengalaman Mengajar Membaca Teks Akademik	1, 2	2
2	Tantangan dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik	3, 4	2
3	Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Membaca Teks Akademik	5, 6, 7	3
4	Kebutuhan terhadap Materi Pembelajaran Membaca Teks Akademik	8, 9, 10, 11, 12	4
5	Kebutuhan terhadap Media Pembelajaran Membaca Teks Akademik	13, 14, 15	3
6	Kebutuhan untuk Keefektifan Interaksi dan Diskusi kelas	16, 17	2
7	Kebutuhan terhadap Evaluasi dan Umpan Balik	18, 19, 20	2
8	Pemahaman terkait Model CRR dan Literasi Konten	21, 22, 23, 24	4

Wawancara juga digunakan pada tahap uji coba awal (uji *one-to-one*) untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap perangkat dan model pembelajaran Cerrdik yang dikembangkan. Melalui wawancara ini, diperoleh informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran, keterpahaman materi, kejelasan instruksi, dan kejelasan tampilan media pembelajaran, sehingga dapat menjadi catatan untuk diterapkana nantinya dalam konteks pembelajaran nyata.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Respons Mahasiswa terhadap Penerapan Model Cerrdik dalam Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Keterlaksanaan Pembelajaran	1, 2	2
2	Keterpahaman Materi	3, 4	2
3	Kejelasan Instruksi	5, 6	2

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Lembar Analisis Dokumen

Lembar analisis dokumen digunakan untuk studi dokumentasi dalam menjawab rumusan masalah “Profil Pembelajaran Membaca Teks Akademik”. Dokumen terkait yang dianalisis ialah RPS MKU Bahasa Indonesia dan menganalisis capaian pembelajaran, indikator, materi, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran membaca teks akademik. Panduan analisisnya pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Panduan Analisis Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Perguruan Tinggi	:
Kode CPMK	:
Sub-CPMK	:
Indikator	:
Metode Pembelajaran	:
Materi	:
Penilaian	:
Alokasi Waktu	:
Catatan	

4. Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran selama tahap uji coba terbatas (uji *one-to-one*), khususnya untuk memantau keterlibatan dan respons mahasiswa saat menggunakan perangkat dan model

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Cerrdik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa dapat mengikuti alur pembelajaran, memahami instruksi, menggunakan perangkat dengan mandiri, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Data observasi juga digunakan untuk mendeteksi kesulitan yang dialami mahasiswa secara langsung, yang tidak terungkap melalui wawancara. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi terstruktur dengan kisi-kisi instrumen pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Mahasiswa dalam Uji *One-to-One* Penerapan Model Cerrdik pada Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Kemudahan penggunaan model	1	1
2	Kenyamanan belajar	2	1
3	Ketertarikan terhadap materi	3	1
4	Pemahaman Mahasiswa	4	1
5	Keterlibatan Mahasiswa	5	1
6	Perhatian Saat Latihan	6	1
7	Hambatan Mahasiswa	7	1

5. Tes

Instrumen tes berbentuk soal uraian untuk mengukur kemampuan membaca teks akademik. Tes diberikan dalam tiga tahap: kemampuan awal, pretes, dan postes. Soal mengukur sesuai dengan aspek penilaian membaca teks akademik. Penilaian menggunakan rubrik yang mencakup ketepatan, kedalaman, dan kejelasan jawaban.

a) Pemilihan Teks untuk Soal Tes Membaca Teks Akademik

Teks yang dipilih merupakan artikel jurnal. Artikel jurnal dipilih karena mencerminkan jenis teks akademik yang relevan dengan konteks perkuliahan di perguruan tinggi. Artikel jurnal memiliki struktur ilmiah, bahasa formal, serta memuat data, argumen, dan kajian teoretis yang menantang mahasiswa untuk menerapkan keterampilan membaca tingkat tinggi, seperti memahami makna

tersirat, menganalisis argumen, dan mengaitkan isi dengan bidang ilmu. Artikel jurnal mendukung pengembangan literasi akademik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di pendidikan tinggi.

Tabel 3.11 Pemilihan Artikel Jurnal untuk Tes Membaca dan Sumber Materi Pembelajaran Membaca Teks Akademik

No.	Indikator	Artikel				
		1	2	3	4	5
A	Materi					
1	Tema yang dipilih berkaitan dengan topik tersebut					
	a. Kesehatan Mental					
	b. Kesetaraan Gender					
	c. Konservasi Laut dan Ekologi Tradisional					
	d. Perubahan Iklim					
2	Artikel mengandung informasi yang akurat dan terkini					
3	Artikel mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan					
4	Artikel terbit di jurnal terakreditasi					
5	Artikel memiliki tingkat keterbacaan untuk mahasiswa (dilihat dari formula keterbacaan)					
6	Artikel untuk Tes < 2500 kata					
	Artikel untuk Sumber Pembelajaran $\geq$ 2500 kata					
B	Validasi Struktur dan Bahasa					
	Struktur artikel sesuai dengan struktur umum artikel jurnal					
	Artikel menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
	Bahasa yang digunakan dalam artikel ini sesuai dengan kemampuan membaca mahasiswa					
	Artikel memiliki alur yang logis dan mudah diikuti					
	Artikel bebas dari kesalahan tata bahasa dan ejaan					
	Referensi yang digunakan dalam artikel kredibel dan relevan					
	Grafik, tabel, atau gambar dalam artikel membantu pemahaman teks					

Penjelasan pada tabel tersebut, sebagai berikut.

- 1) Tema yang ditentukan untuk artikel berdasarkan SDGs (Sustainable Development Goals). Dikutip dari laman <https://sdgs.bappenas.go.id/literasi/>, TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang di Sidang Umum PBB pada September 2015. 17 Tujuan tersebut yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

- 2) Dari tema tersebut kemudian dipilih berdasarkan minat mahasiswa, relevan dengan zaman, ipteks, dan lingkungannya. Ada delapan isu teratas yang diminati Gen Z dilansir dari laman The Annie E. Casey Foundation (2024), salah satu lembaga sosial di Amerika Serikat yang fokus menangani isu keluarga, ekonomi, dan anak. Isu tersebut adalah: 1) akses layanan kesehatan; 2) kesehatan mental; 3) pendidikan tinggi; 4) keamanan ekonomi; 5) keterlibatan masyarakat; 6) kesetaraan ras; 7) lingkungan hidup; dan 8) kekerasan senjata.
- 3) Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tema artikel jurnal yang dipilih adalah kesehatan mental, kesetaraan gender, perubahan iklim, serta konservasi laut dan ekologi tradisional. Pemilihan tema artikel jurnal disesuaikan dengan konteks dan karakteristik mahasiswa agar lebih relevan, menarik, dan bermakna dalam pembelajaran membaca akademik. Tema kesehatan mental dan kesetaraan gender dipilih karena dekat dengan isu yang dihadapi mahasiswa saat ini, baik secara pribadi maupun sosial. Tema-tema ini memicu kepedulian, refleksi, dan keterlibatan emosional yang dapat mendorong pemahaman mendalam terhadap isi teks.

Sementara itu, tema perubahan iklim merepresentasikan isu global yang sangat relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan, sehingga penting dikenali oleh generasi muda sebagai bagian dari literasi ilmiah dan tanggung jawab sosial. Adapun tema konservasi laut dan ekologi tradisional dipilih secara kontekstual karena mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berasal dari wilayah Kepulauan Riau. Tema ini diangkat untuk mengaitkan materi bacaan dengan lingkungan sosial dan geografis mahasiswa, sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan membumi. Kontekstualisasi ini diharapkan

dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap bacaan akademik yang mereka pelajari.

- 4) Artikel dicari menggunakan POP 8 dengan kata kunci sesuai nomor 5; dibatasi dengan jumlah minimal pencarian di POP, yaitu 200 artikel per kata kunci; publikasi dengan kata kunci “jurnal” karena mencari artikel jurnal berbahasa Indonesia, dipilih dengan pencarian google cendekia.
- 5) Dipilih dari tahun 2019-2024, artikel yang terbit 5 tahun terakhir.
- 6) Artikel dicek kesesuaian temanya, akreditasinya jurnalnya, EYD-nya, jumlah halaman artikel, keseluruhan artikel wajib berbahasa Indonesia kecuali istilah teknis.
- 7) Artikel dicek keterbacaan melalui Grafik Fry.
- 8) Memenuhi struktur artikel jurnal yang lengkap minimal terdapat *Introduction, Method, Results, and Discussion* (IMRAD). Sebagian besar artikel ilmiah disusun sebagai berikut: a) Judul: topik dan informasi tentang penulis. b) Abstrak: tinjauan singkat artikel. c) Pendahuluan: informasi latar belakang dan pernyataan hipotesis penelitian. d) Metode: rincian tentang bagaimana penelitian dilakukan, prosedur yang diikuti, instrumen yang digunakan dan variabel yang diukur. e) Hasil: semua data penelitian disertai gambar, tabel dan/atau grafik. f) Pembahasan: penafsiran hasil dan implikasi penelitian. g) Referensi/Bibliografi: kutipan sumber dari mana informasi diperoleh (Durbin, 2009; Subramanyam, 2013).
- 9) Keseluruhan struktur artikel wajib berbahasa Indonesia kecuali istilah teknis. Hal ini disebabkan, pembelajaran membaca teks akademik termasuk dalam bagian Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia. Terkadang dalam artikel berbahasa Indonesia, abstrak menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Untuk kasus seperti ini, artikel masih dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih sebagai bahan ajar membaca teks akademik berbahasa Indonesia. Teks juga diharapkan secara umum memenuhi kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 10) Mempertimbangkan jumlah kata dalam artikel kurang dari 7500 kata. Dijelaskan dalam artikel di laman web <https://cte.rice.edu> tingkatan membaca

mahasiswa dipengaruhi 3 faktor: kepadatan halaman, tingkat kesulitan teks, dan tujuan membaca.

- a. Kepadatan halaman, jika artikel jurnal akademik dua kolom artinya setiap lembarnya 750 kata.
- b. Kesulitan teks dilihat dari: tidak ada konsep baru, beberapa konsep baru, banyak konsep baru.
- c. Tujuan membaca: survei, memahami, dan terlibat

Sementara itu, dilihat dari tingkat kesulitan mahasiswa mahasiswa diminta untuk belajar dan terlibat dengan banyak konsep baru yang dibaca. Sesuai dengan penjelasan pada <https://cte.rice.edu>, dari ketentuan tersebut artikel yang dibaca adalah artikel jurnal dengan jumlah halaman, yaitu 10 halaman per jam atau ± 7500 kata. Berdasarkan penelitian Klatt (2011), mahasiswa tahun kedua di fakultas kedokteran secara umum membaca 8 halaman per jam. Hasil rekomendasi dari penelitiannya, dalam aktivitas membaca mahasiswa dapat diberikan teks dengan kepadatan halaman 8—12 halaman per jam (Curcic, 2021). Rata-rata tingkat membaca untuk mahasiswa dalam membaca adalah 140 kpm materi ilmiah atau 11 halaman per jam.

Dalam pembelajaran membaca teks akademik ini direncanakan mahasiswa hanya membaca teks maksimal 1 jam. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penulis memilih untuk menyeleksi artikel jurnal dengan maksimal 10 halaman atau ± 7500 kata.

11) Artikel yang digunakan adalah artikel 5 tahun terakhir, yaitu 2019—2024.

Dengan pertimbangan, artikel tersebut memiliki kesesuaian dengan perkembangan terbaru dan perubahan. Selain itu, data dan statistik dalam artikel terbaru cenderung lebih mengikuti perkembangan terbaru (*up to date*). Ini penting terutama dalam bidang seperti kesehatan, ekonomi, dan ilmu pengetahuan, terkadang data terbaru dapat berbeda dari data yang lebih lama.

12) Artikel berasal dari jurnal terakreditasi SINTA. Science and Technology Index (SINTA) adalah menilai kinerja jurnal di Indonesia berdasarkan standar akreditasi dan sitasi, dengan mengindeks seluruh jurnal nasional

yang sudah diakreditasi oleh Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) (Saputra, 2020). Artikel-artikel di Jurnal terakreditasi SINTA ditulis oleh dosen, pakar di bidangnya, dan mahasiswa yang melewati sistem revidi. Oleh karena itu, artikel dari jurnal yang sudah terakreditasi dianggap sebagai referensi yang berkualitas.

b) Kisi-Kisi Soal Tes Membaca Teks Akademik

Kisi-kisi berikut menunjukkan cakupan kemampuan membaca akademik yang diukur dalam tes, lengkap dengan indikator, nomor soal, dan jumlah soal untuk masing-masing kompetensi. Kompetensi dan indikator ini diadaptasi dari (AAC&U, 2009) dan Manarin et al. (2015) disesuaikan dengan komponen model CRR dan parameter literasi konten.

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Soal Tes Membaca Teks Akademik

No.	Kompetensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Memahami Teks Akademik	Mengidentifikasi gagasan utama dalam teks	5	1
		Mengidentifikasi topik penelitian dalam teks	2	1
		Memahami makna literal kosakata tertentu dalam teks	2	1
2	Menginterpretasi Teks Akademik	Menafsirkan makna tersirat dari kata, frasa, kalimat, atau paragraf dalam sebuah teks	8	1
		Menafsirkan tujuan penulis berdasarkan informasi tekstual dan kontekstual	3	1
3	Menganalisis Teks Akademik	Menganalisis fitur teks untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam	1	1
		Menggabungkan informasi dari berbagai bagian teks untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.	9	1
4	Mengevaluasi Teks Akademik	Menilai kredibilitas, validitas, kecukupan bukti, relevansi	10	1

No.	Kompetensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
5	Menghubungkan Teks Akademik dengan Disiplin Ilmu	teks, dan kualitas keseluruhan dari teks yang dibaca		
		Mengidentifikasi disiplin ilmu yang relevan dengan informasi dalam teks	4	1
		Menjelaskan istilah teknis yang relevan dengan disiplin ilmu yang terkait.	4	1
6	Merespons Teks Akademik secara Konstruktif	Menghubungkan konsep, ide, atau informasi dalam teks dengan pengetahuan atau teori dengan disiplin ilmu atau bidang studi tertentu	11 12	1
		Membandingkan pernyataan/informasi yang disajikan dalam teks dengan pengetahuan dari teks yang sudah pernah dibaca sebelumnya dan pengalaman pribadi	7	1
		Mengembangkan ide baru secara konstruktif, dengan mengaitkan pemahaman tentang penelitian saat ini dengan potensi untuk penelitian masa depan.	6 13	2

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk kuantitatif, perhitungan dibantu dengan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 22. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Analisis Data Angket

Analisis data angket dalam penelitian ini mencakup analisis data dari empat angket, yaitu angket: 1) persepsi dan kebutuhan mahasiswa, 3) validasi produk, 3) tanggapan dosen, dan 4) tanggapan mahasiswa.

a. Teknik Pengolahan Data Angket Persepsi dan Kebutuhan Mahasiswa, Respons Mahasiswa dan Dosen terhadap Model Cerrdik

Data dari angket mengenai persepsi dan kebutuhan mahasiswa, tanggapan dosen, serta tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis persentase. Setiap butir dalam angket yang menggunakan skala Likert dihitung berdasarkan banyaknya responden yang memilih setiap kategori jawaban.

Khusus untuk instrumen angket kebutuhan mahasiswa disusun menggunakan skala Likert dengan lima kategori pilihan (sangat tidak setuju – sangat setuju). Pernyataan dalam angket tersebut terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara berimbang untuk menghindari jawaban monoton atau respons setuju secara otomatis (*acquiescence bias*) (Holbrook, 2008). Dalam proses pengolahan data, semua pernyataan negatif diubah terlebih dahulu ke bentuk positif secara semantik agar interpretasi skor menjadi seragam, yaitu semakin tinggi skor menunjukkan persepsi atau kebutuhan yang semakin tinggi terhadap aspek yang diukur. Proses ini dilakukan sebelum tahap tabulasi dan analisis data.

Selanjutnya untuk langkah awal pengolahan data angket, analisis dilakukan dengan menghitung jumlah tanggapan responden untuk masing-masing kategori, kemudian dihitung persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Jumlah jawaban pada kategori tertentu}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \right) \times 100\%$$

Hasil perhitungan ini digunakan untuk melihat kecenderungan atau pola jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Persentase tanggapan dapat diinterpretasikan secara deskriptif untuk menentukan seberapa besar tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar untuk menarik simpulan umum mengenai persepsi awal, efektivitas, dan keterterimaan model pembelajaran yang dikembangkan dari sudut pandang mahasiswa dan dosen.

b. Teknik Pengolahan Data untuk Validasi Produk

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen validasi pakar terdiri atas dua bagian, yaitu penilaian kuantitatif dalam bentuk skor angket dan penilaian kualitatif berupa saran perbaikan. Penilaian kuantitatif dianalisis menggunakan koefisien V Aiken, sedangkan saran perbaikan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan berikut.

1) Pengolahan Data Angket Validasi Produk

Data dari validasi model pembelajaran dan perangkat pendukungnya dianalisis menggunakan rumus Aiken (1985) untuk mengukur validitas isi berdasarkan penilaian para ahli. Setiap validator memberikan skor terhadap aspek-aspek tertentu dalam instrumen atau produk yang dikembangkan, menggunakan skala penilaian (dalam penelitian ini skalanya 1-4). Nilai validitas untuk setiap butir dianalisis menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum(r - l)}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas isi Aiken

r = skor yang diberikan validator untuk suatu item

l = skor terendah dalam skala (misalnya 1)

c = jumlah kategori dalam skala (misalnya 54

n = jumlah validator

Nilai V yang diperoleh dari setiap butir penilaian dapat diinterpretasikan secara kualitatif, misalnya: nilai $V \geq 0,80$ dikategorikan sangat valid; nilai antara $0,60-0,79$ cukup valid; dan nilai $< 0,60$ perlu direvisi. Dalam penelitian menggunakan Tabel Aiken. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan aspek mana dari model atau perangkat pembelajaran yang perlu dipertahankan, disempurnakan, atau direvisi.

2) Pengolahan Data: Saran Perbaikan dari Validator

Saran perbaikan yang diberikan oleh para validator dianalisis secara kualitatif melalui tahapan berikut.

- a) Menghimpun saran perbaikan
Semua komentar, catatan, atau rekomendasi yang tertulis pada lembar validasi pakar dikumpulkan secara utuh sesuai dengan identitas validator dan aspek penilaian.
- b) Mengelompokkan saran berdasarkan aspek yang divalidasi
Setiap saran dikategorikan sesuai dengan indikator atau aspek yang ada dalam instrumen validasi.
- c) Mengidentifikasi tema atau inti saran
Saran-saran yang serupa digabungkan menjadi satu tema perbaikan agar mudah dipahami dan menghindari pengulangan.
- d) Menafsirkan makna saran
Setiap saran dianalisis untuk memahami maksud dan tujuannya sehingga dapat ditentukan bentuk tindak lanjut yang tepat
- e) Menentukan dan mencatat tindak lanjut perbaikan
Hasil interpretasi digunakan untuk merumuskan langkah perbaikan pada produk atau model yang dikembangkan. Tindak lanjut ini dicatat secara sistematis sebagai bagian dari proses revisi.
- f) Menyajikan hasil analisis secara deskriptif
Temuan analisis disusun dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan jenis saran, alasan perbaikan, serta langkah revisi yang dilakukan.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Wawancara Mahasiswa dan Dosen terkait Persepsi dan Kebutuhan, Tanggapan terhadap Model

Data hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen dianalisis secara kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dibaca kembali secara cermat untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang berkaitan dengan persepsi dan kebutuhan mahasiswa serta dosen dan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran dalam uji *one-to-one*.

Langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Membaca ulang catatan wawancara secara menyeluruh untuk memahami isi dan maksud pernyataan informan.

- b. Menandai pernyataan-pernyataan yang mengandung informasi penting, misalnya berkaitan dengan kendala, harapan, masukan, atau penilaian terhadap model.
- c. Mengelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam tema-tema sederhana, seperti: kebutuhan pembelajaran, kesulitan dalam membaca teks akademik, kejelasan model, atau saran perbaikan.
- d. Menyusun ringkasan isi wawancara dalam bentuk paragraf deskriptif berdasarkan tema-tema yang ditemukan, serta mencantumkan kutipan langsung atau ringkasan pendapat informan dengan kode anonim (misalnya M1 untuk mahasiswa pertama, D1 untuk dosen pertama).

3. Teknik Pengolahan Data dari Dokumen (RPS) dan Observasi Kelas

Pengolahan data dari dokumen dan hasil observasi dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi: Lembar pengamatan dokumen RPS (Rencana Pembelajaran Semester), dan Lembar observasi pembelajaran di kelas (oleh pengamat/*observer*) pada uji *one-to-one*.

a. Analisis Dokumen RPS

Analisis dokumen RPS dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana komponen RPS mendukung pembelajaran membaca teks akademik. Prosedur analisis dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membaca dan mencermati isi RPS dari mata kuliah yang diamati terutama bagian Capaian Pembelajaran untuk Kemampuan Membaca Teks Akademik.
- 2) Menggunakan lembar pengamatan berisi aspek-aspek komponen RPS, seperti CPMK, Sub-CPMK, indikator, metode, alokasi waktu, penilaian.
- 3) Menuliskan apa saja yang ditemukan dalam tabel dan memberi catatan jika tidak ditemukan atau kurang sesuai.

- 4) Hasil pengamatan kemudian direkap dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan kecenderungan umum isi RPS.

b. Analisis Observasi Pembelajaran Uji *One-to-One*

Observasi ini untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran membaca teks akademik. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi terstruktur, yang mencakup beberapa aspek sesuai dalam instrumen lembar observasi. Data dari lembar observasi diolah dengan memberikan centang (✓) kemunculan aktivitas, disertai dengan catatan lapangan atau komentar pengamat. Hasil akhir disajikan dalam bentuk deskripsi yang merangkum kecenderungan aktivitas pembelajaran dan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan model.

4. Teknik Pengolahan Data Tes Kemampuan Membaca Teks Akademik Mahasiswa

Tingkat kemampuan membaca tes akademik mahasiswa diperoleh melalui pretes dan postes yang disajikan. Data hasil penilaian jawaban mahasiswa dilakukan dengan menilai setiap indikator dari kemampuan membaca teks akademik sehingga memperoleh skor. Selanjutnya mengolah skor dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Terakhir dalam proses analisis data tes membaca teks akademik dilakukan interpretasi terhadap skor tes yang diperoleh mahasiswa. Untuk memberikan makna terhadap skor tersebut, peneliti mengelompokkan hasil tes ke dalam kategori pencapaian tertentu. Kategorisasi ini disusun dengan merujuk pada rentang skor yang diadaptasi dari Arifin (2016), yang telah disesuaikan ke dalam

skala 100 guna menyesuaikan dengan bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.13 Kategori Pencapaian Hasil Tes Membaca Teks Akademik

Interval Tingkat Pencapaian	Kategori
86—100	Sangat Baik
71—85	Baik
56—70	Cukup
0—55	Kurang

Setelah data nilai pretes dan postes dikumpulkan dari para mahasiswa, data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas dan Penyesuaian terhadap Ketidakterpenuhan Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, khususnya uji normalitas terhadap data pretes dan postes. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, karena ukuran sampel kurang dari 200 responden (Razali & Wah, 2011).

Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menempuh sejumlah langkah untuk mengatasi pelanggaran asumsi tersebut. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) transformasi data, baik melalui logaritma ($\log_{10}$ dan log natural) maupun metode Box-Cox Transformation dengan estimasi nilai lambda optimal (Osborne, 2010); 2) identifikasi dan penanganan Outlier, menggunakan pendekatan interquartile range (IQR) untuk menghapus data ekstrem yang dapat memengaruhi distribusi. Apabila setelah dilakukan transformasi dan penghapusan outlier data tetap tidak memenuhi asumsi normalitas, maka peneliti menggunakan pendekatan alternatif, yaitu statistik non-parametrik. Pendekatan ini mengacu pada teori yang menyatakan bahwa statistik non-parametrik merupakan pilihan sah dan valid ketika data tidak memenuhi asumsi parametrik (Lantz, 2013; Leech & Onwuegbuzie, 2002; Field, 2018).

b. Uji Berpasangan (*Paired Sample Test*)

Setelah diketahui distribusi data, dilakukan uji beda berpasangan (*Paired t-Test* untuk data normal, atau Wilcoxon Signed Rank Test untuk data tidak normal) untuk menguji hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes. Uji ini digunakan karena data berasal dari subjek yang sama, yaitu kelompok mahasiswa yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan (pembelajaran dengan model Cerrdik). Hasil uji ini menunjukkan apakah model pembelajaran memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca teks akademik mahasiswa.

c. Uji Efektivitas (N-Gain Score)

Selanjutnya, dilakukan analisis efektivitas pembelajaran dengan menghitung nilai N-Gain (*Normalized Gain*), yang menunjukkan seberapa besar peningkatan skor postes dibandingkan dengan skor maksimal dan pretes. Nilai N-Gain kemudian dikonversi ke dalam kategori interpretasi efektivitas (misalnya: tinggi, sedang, rendah) (Hake, 1998) untuk menilai sejauh mana model Cerrdik efektif meningkatkan kemampuan membaca akademik mahasiswa. Interpretasi pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14 Kategori Tafsiran N-Gain Skor

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0.7$	Tinggi (<i>High-g</i>)
$0.7 > g \geq 0.3$	Sedang (<i>Medium-g</i>)
$g < 0.3$	Rendah (<i>Low-g</i>)

d. Uji Perbedaan Hasil Belajar Antarkelompok

Meskipun keempat kelompok mahasiswa pada uji luas memperoleh perlakuan pembelajaran yang sama, yaitu penerapan model Cerrdik, terdapat kemungkinan variasi dalam hasil belajar karena faktor-faktor lainnya seperti dinamika kelas, peran dosen pengampu, dan keaktifan mahasiswa. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antarkelompok. Tahapannya, sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Indah Pujiastuti, 2025

PENGEMBANGAN MODEL CONSTRUCTIVELY RESPONSIVE READING BERBASIS LITERASI KONTEN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA TEKS AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data yang berdistribusi normal memenuhi asumsi statistik parametrik untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Dengan varians yang homogen, dapat dipastikan bahwa variabilitas data antar kelompok seragam sehingga hasil perbandingan lebih valid. Uji homogenitas biasanya menggunakan Levene's Test atau uji Bartlett.

3) Uji Keseimbangan (Pretes)

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal mahasiswa dari keempat kelompok yang menjadi subjek penelitian berada dalam kondisi yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Kemampuan awal tersebut diukur melalui tes pretes yang sama, dengan materi dan tingkat kesulitan yang seragam. Menurut Sumarwati, dkk. (2021), uji keseimbangan bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan awal antarkelompok yang akan dibandingkan dalam uji eksperimen. Jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok-kelompok tersebut berada dalam kondisi yang seimbang, sehingga pengaruh perlakuan dapat dianalisis secara lebih objektif.

Dalam penelitian ini, seluruh kelompok sampel pada uji luas memperoleh perlakuan yang sama berupa penerapan model pembelajaran Cerrdik. Tidak terdapat pembagian kelompok kontrol dan eksperimen secara tradisional. Oleh karena itu, uji keseimbangan kemampuan awal mahasiswa tidak menjadi syarat utama untuk menentukan keefektifan model, melainkan dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran awal mengenai variasi kemampuan sebelum perlakuan diberikan.

4) Uji Peningkatan Hasil Belajar

Uji ini menghitung peningkatan hasil belajar tiap kelompok dengan menggunakan rumus N-gain (normalized gain), yaitu perbandingan antara peningkatan skor posttest dibandingkan pretest terhadap selisih maksimal skor yang bisa dicapai. N-gain digunakan untuk mengukur efektivitas perlakuan pembelajaran secara relatif.

5) Uji Perbandingan Posttes

Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar akhir (posttes) antar kelompok setelah perlakuan.

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan One-Way ANOVA untuk membandingkan rata-rata nilai antar lebih dari dua kelompok independen. Jika data pada penelitian ini data tidak berdistribusi normal, tetapi homogen, maka digunakan uji Kruskal-Wallis, yaitu uji non-parametrik sebagai alternatif dari ANOVA satu arah. Tiga aspek yang diuji dengan One-Way ANOVA/Kruskal-Wallis dalam penelitian ini, yaitu uji keseimbangan (pretes), uji peningkatan hasil belajar, dan uji perbandingan postes.